

EXECUTIVE SUMMARY

SERTIFIKASI PENGELOLAAN HUTAN TANAMAN LESTARI (PHTL)



**PT. SATRIA PERKASA AGUNG
(UNIT SERAPUNG)
PROVINSI RIAU**

Oleh :
**SBU SICS
PT. SUCOFINDO (PERSERO)**



BAB I

PROFIL PERUSAHAAN

PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) terletak di Desa Serapung, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan. Areal PT. SPA (Unit Serapung) merupakan areal eks HPH PT. Alam Wana Sakti yang telah berakhir masa kepengurusannya. PT. SPA (Unit Serapung) didirikan di Jakarta pada tanggal 29 Juli 1985 berdasarkan Akta Notaris No. 29 tentang Pendirian Perusahaan Terbatas PT. SPA Serapung di hadapan Notaris Yulia, SH.

1.1. Nama Dan Bentuk Perusahaan

Berikut adalah tabel informasi mengenai nama dan bentuk perusahaan PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung):

Tabel I-1. Nama dan Bentuk Perusahaan

1. Nama Perusahaan	:	PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung)
2. Alamat dan Nomor Telepon		
▪ Kantor	:	Jalan Teuku Umar No 51 A, Pekanbaru
3. Keputusan IUPHHK Pada HTI Dalam Hutan Tanaman		
▪ Nomor	:	Surat Keputusan Bupati Pelalawan Nomor 522.21/IUPHHKHT/I/2003/013
▪ Tanggal	:	29 Januari 2003
▪ Luas Areal	:	12.000 Ha
4. Addendum Keputusan IUPHHK Pada HTI Dalam Hutan Tanaman		
▪ Nomor	:	SK.102/Menhut-II/2006 tanggal 11 April 2006
▪ Luas Areal	:	11.830 Ha
5. SK Penetapan Batas IUPHHK HT		
▪ Nomor	:	SK.60/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013
▪ Luas Areal	:	11.927,15 Ha
6. Kelas Perusahaan	:	Serat
7. Status Permodalan	:	Swasta Murni , Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

8. Pendirian Perusahaan

- Akta Pendirian
 - Akta Notaris : Yulia, SH.
 - Nomor : 29
 - Tanggal : 29 Juli 1985
- Perubahan Terakhir
 - Akta Notaris : Heleni Ritliany, SH
 - Nomor : 7
 - Tanggal : 28 September 2012

1.2 Aspek Sumber Daya Hutan

Sesuai dengan Dokumen Revisi Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) Tahun 2011, letak geografis dan luas areal unit manajemen IUPHHK HTI PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut ini:

Tabel I-2. Letak Areal Konsesi PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung)

No.	Uraian	Keterangan
1	Astronomis	<ul style="list-style-type: none">• 102°57'53" - 103°06'14" BT• 00°26'03" - 00°37'13" LU
2	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none">• Kec.Kuala Kampar• Kabupaten Pelalawan• Propinsi Riau
3	Wilayah PemangkuanHutan	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Kehutanan Kabupaten Pelalawan• Dinas Kehutanan Provinsi Riau
4	Kelompok Hutan	Sungai Kampar
5	Batas Wilayah : <ul style="list-style-type: none">• Sebelah Utara• Sebelah Timur• Sebelah Selatan • Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none">• Eks areal HPH PT. Alam Wana Saki• Sempadan Pantai Selat Panjang• Sempadan Sungai Kampar• Eks areal HPH PT. Alam Wana Saki• Areal Pencadangan PT. Mitra Hutani Jaya

Sumber: Dokumen RKUPHHK-HTI PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) Tahun 2011

Areal kerja Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia seluruh areal pencadangan PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) merupakan dataran rendah dengan topografi datar (kemiringan

lereng 0 - 8 %), berawa dan ketinggian tempat antara 2-3 m dpl. Gambaran topografi dan kelerengan disajikan pada tabel berikut :

Tabel I.3 Keadaan Topografi dan Kelas Lereng Areal PT. Satria Perkasa Agung Unit Serapung

Keadaan Topografi	Kelas Lereng dan Kelerengan	Luas	
		Ha	%
A (Datar)	0-8%	12.000 Ha	100
B(Landai)	8-15%	0	0
C(Agak suram)	15-25%	0	0
D(Curam)	25-40%	0	0
E(Sangat Curam)	>40%	0	0
Jumlah		12.000 Ha	100

Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000

1.3 Penataan Areal Kerja dan Penanaman

Penataan areal kerja merupakan kegiatan pembagian areal kerja menjadi blok-blok sesuai dengan peruntukan dan pengaturan kegiatan pengelolaan hutannya. Penataan areal kerja sesuai dengan peruntukan kawasannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. 4 Penataan Areal Kerja IUPHHKHT PT. SPA Serapung

No.	Peruntukan	Luas (Ha)	Persen (%)
1	Kawasan lindung		
	a. Semapdan sungai	200	1,69
	b. Gambut kedalaman . 3 meter	-	-
	c. KPPN	500	4,23
	d. DPSL	838	7,08
Jumlah Kawasan Lindung		1.538	13.00
2.	Areal tidak efektif untuk produksi		
	- Sarana dan prasana	473	4
3	Areal efektif untuk produksi		
	a. Tanaman pokok	7.926	67
	b. Tanaman unggulan	1.183	10
	c.Tanaman kehidupan	710	6
Jumlah areal efektif untuk produksi		9,819	83
		11.830	100

Sumber: Rencana Kerja Usaha PHHK pada HTI PT. SPA Serapung (Unit Serapung) 2009-2018

BAB II

PROSES SERTIFIKASI

Upaya perbaikan menuju tercapainya sistem pengelolaan hutan tanaman lestari merupakan proses yang terus menerus dan berkelanjutan baik pada tataran kebijakan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan sumberdaya manusia maupun penerapan di tingkat unit pengelolaan hutan di lapangan. Sebagai suatu proses yang berkelanjutan, maka diperlukan suatu monitoring dan evaluasi secara berkala, khususnya pada tingkat implementasi di lapangan. Monitoring dan evaluasi berkala dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen sertifikasi Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari (PHTL).

PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) secara *voluntary* mengajukan sertifikasi Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari dengan Standard LEI 5000-2 kepada PT. Sucofindo (Persero). Areal yang diajukan untuk dilakukan sertifikasi adalah mencakup seluruh areal kerja PT. Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) seluas 11.927,15 hektar.

2.1. Proses Aplikasi

Proses sertifikasi PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) dimulai sejak diterimanya aplikasi permohonan sertifikasi pada bulan September 2012 kepada Lembaga Sertifikasi PT. Sucofindo (Persero) untuk sertifikasi PHTL dengan standard LEI 5000-2.

2.2 Proses Penapisan

Proses penapisan memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) untuk menuju tahap berikutnya. Proses penapisan dilakukan oleh tim Panel Pakar I mengacu pada Pedoman LEI 99-33, diawali dengan penelaahan dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pengelolaan hutan Satria Perkasa Agung (Unit Serapung). Tim Panel Pakar I dari PT SUCOFINDO (Persero) yang melakukan kegiatan penapisan awal untuk 3 (tiga) aspek yang dinilai yaitu:

1. Ir. Ahmad Hadjib, MS untuk Aspek Produksi
2. Dr. Machmud Thohari, DEA untuk Aspek Ekologi
3. Dr. Pudji Muljono, M.Si untuk Aspek Sosial

Dengan fasilitator: Dinar Dara TPP, S. Hut

Proses penapisan dilanjutkan dengan kegiatan kunjungan lapangan di lokasi Unit Manajemen pada 26–30 November 2012. Dari hasil penapisan yang mencakup penelaahan dokumen dan kunjungan lapangan serta konsultasi publik maka Tim Panel Pakar I memutuskan bahwa PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) dapat melanjutkan ke proses penilaian lapangan.

2.3. Pengumuman Publik

Pengumuman publik dilakukan sebelum proses penilaian lapangan, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai unit manajemen dari pemangku kepentingan sebagai bahan dalam penilaian. Pengumuman publik terkait sertifikasi PHTL PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) dilakukan dalam beberapa cara yakni:

- Pengumuman melalui media massa nasional “Bisnis Indonesia” pada tanggal 2 Agustus 2013.
- Pengumuman melalui media massa lokal “Riau Post” pada tanggal 2 Agustus 2013.
- Pengumuman melalui email (mailing list) kepada para praktisi kehutanan, LSM dan pihak terkait lainnya.

2.4. Konsultasi Publik

Sebagai bagian dari proses penilaian lapangan skema sertifikasi, harus dilakukan konsultasi publik untuk menampung semua masukan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaksanaan konsultasi publik dilakukan di Ruang Pertemuan BONO, Hotel Grand, Pangkalan Kerinci pada tanggal 24 September 2013 bekerjasama dengan Forum Komunikasi Daerah Riau. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang semua pihak yang berkepentingan dari kalangan institusi pendidikan, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat adat, organisasi massa, dll.

2.5. Penilaian Lapangan

Proses penilaian lapangan untuk unit manajemen PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) dilakukan oleh tim penilai lapangan Lembaga Sertifikasi PT SUCOFINDO (Persero) yang menggunakan standar LEI 5000-2 sebagai acuan penilaian. Kegiatan penilaian lapangan dilakukan pada tanggal 23 – 30 September 2013. Tim penilai lapangan terdiri dari:

1. Ir. I Wayan Sudi Antara (Lead Assessor/Aspek Ekologi)
2. Asep Kurniawan, S. Hut (Assessor Aspek Produksi)
3. Dr. Poerwoko Soebiato, MSi (Assessor Aspek Sosial)

Dengan fasilitator: Atik Nirwanawati, S.Hut

Penilaian lapangan yang dilakukan oleh tim penilai lapangan PT SUCOFINDO (Persero) mengacu pada standar LEI 5000-2 tentang Sistem Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari (PHTL), Pedoman LEI 99-31 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian lapangan Sertifikasi PHTL dan Pedoman LEI 99-32 sebagai acuan dalam penyusunan laporan hasil penilaian lapangan sertifikasi PHTL.

2.6. Proses Evaluasi dan Keputusan Sertifikasi oleh Panel Pakar II

Tahap selanjutnya dari proses sertifikasi ini yaitu tahap evaluasi dan pengambilan keputusan sertifikasi. Tahap ini dilakukan oleh tim Panel Pakar II, yang beranggotakan 6 orang terdiri dari tim Panel Pakar I yang melakukan tahap penapisan dan tambahan Panel Pakar yang merupakan utusan daerah dimana Unit Manajemen berada. Susunan Panel Pakar II terdiri dari :

1. Ir. Ahmad Hadjib, MS untuk Aspek Produksi
2. Ir. Anna Juliarti, Msi untuk Aspek Produksi/Utusan Daerah
3. Dr. Machmud Thohari, DEA untuk Aspek Ekologi
4. Nurul Qomar, S.Hut, Mp untuk Aspek Ekologi/Utusan Daerah
5. Dr. Pudji Muljono, M.Si untuk Aspek Sosial
6. Harry Oktavian, Spi untuk Aspek Sosial/Utusan Daerah

Panel Pakar II bekerja setelah menelaah laporan hasil penilaian lapangan dan presentasi dari tim penilai lapangan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Desember 2013 berlokasi di Hotel Salak Bogor.

Berdasarkan hasil evaluasi Panel Pakar II tersebut, PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) Provinsi Riau dengan luas 11.927,15 hektar dinyatakan LULUS Sertifikasi Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari berdasarkan Standar LEI 5000-2 dengan peringkat Perunggu. Panel Pakar II juga mengeluarkan beberapa rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan oleh unit manajemen PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) sebagai berikut:

Rekomendasi Aspek Produksi

No.	Sasaran	Program	Keterangan
A. Aspek Produksi			
1	Tercapainya realisasi penanaman seluas 1,585.2 ha per tahun dengan kualitas tanaman yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan struktur tegakan yang normal (luas setiap umur relatif sama) 	Prioritas II (terkait dengan indikator P 2.3 dan P 3.7)
2	Tercapainya realisasi pemeliharaan tanaman dengan kualitas yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Re-desain perencanaan pengelolaan hutan 	Prioritas II (terkait dengan indikator P 2.4 dan P 3.7)
3	Terjaminnya kelancaran dan keteraturan pendanaan untuk setiap aspek kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen keuangan 	Prioritas II (terkait dengan indikator P 2.7)
4	Tertatanya susunan umur/kelas umur menurut struktur hutan normal	<ul style="list-style-type: none"> Redesain perencanaan pengelolaan hutan 	Prioritas II (terkait dengan indikator P 3.1)
5	Tersedia dokumen laporan keuangan 3 tahun terakhir khusus untuk PT.SPA unit Serapung	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Keuangan 	Prioritas II (terkait dengan indikator P 3.4)
6	Peningkatan Asset tegakan hutan	Stabilisasi produksi pada tingkat produksi lestari	Prioritas II (terkait dengan indikator P 3.7)

Rekomendasi Aspek Ekologi

No.	Sasaran	Program	Keterangan
1	Meningkatnya fungsi kawasan lindung dalam pencapaian kelestarian lahan dan air dan keanekaragaman hayati	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan dan rehabilitasi kawasan lindung bersama masyarakat. • Pengamanan kawasan lindung 	Terkait indikator E1.1, E1.3, E2.1
2	Meningkatnya kekayaan satwa liar di areal produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan areal Tanaman Unggulan sebagai hutan alam dengan mempertimbangkan keberadaan satwa liar dan habitatnya. • Pengaturan areal terbangun berbasis habitat satwa liar 	Terkait indikator E2.5, E2.2.
3	Perlindungan terhadap tanah dan air dari pencemaran akibat penggunaan bahan kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi SOP tentang konservasi tanah dan air, sistem tata air, sistem silvikultur di lahan gambut, penyimpanan dan penggunaan bahan kimia, dan penggunaan BBM. • Menekan lebih efektif terjadinya pencemaran ke dalam badan-badan air. 	Terkait dengan indikator E1.14, E1.13, E1.11, E2.7
4	Meningkatnya kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam konservasi tanah dan air di kawasan lindung yang diusahakan oleh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan konservasi tanah dan air • Fasilitasi masyarakat dalam pengelolaan air di kawasan lindung yang diusahakan oleh masyarakat. 	Terkait dengan indikator E1.15

Rekomendasi Aspek Sosial

No.	Sasaran	Program	Keterangan
1	Terlaksananya mekanisme pengelolaan konflik secara adil dan partisipatif	Mewujudkan mekanisme pengelolaan konflik dengan mempertimbangkan rasa keadilan dan keseimbangan dalam proses-proses <i>alternative dispute resolution</i> (resolusi konflik)	Prioritas I (Terkait dengan Indikator S.2.7)
2	Terwujudnya kemantapan kawasan areal pemanfaatan hutan terutama pada areal yang masih dipersengketakan	Pemantapan kawasan areal pemanfaatan hutan pada areal sengketa oleh para pihak dengan melibatkan unit manajemen, masyarakat, pemerintah daerah, dan Forum Komunikasi Daerah (FKD)	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S1.1)
3	Terjaminnya kepastian akses pemanfaatan hutan oleh warga komunitas	Menjamin kepastian akses pemanfaatan hutan oleh warga komunitas	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S1.2)
4	Terbukanya peluang kerja bagi seluruh warga komunitas	Meningkatkan partisipasi komunitas dalam tata kelola hutan tanaman lestari dengan cara memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal yang berasal dari desa-desa di sekitar kawasan konsesi	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S1.4)
5	Bertambahnya ragam sumber ekonomi warga komunitas	Peningkatan kesejahteraan komunitas melalui penambahan ragam sumber ekonomi	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S2.3)
6	Terlindunginya keselamatan dan kesehatan pekerja	Perlindungan untuk keselamatan dan kesehatan pekerja	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S3.1)
7	Terlaksananya peningkatan karir terbuka bagi seluruh pekerja	Menjamin peningkatan karir bagi seluruh pekerja, baik level tinggi maupun yang rendah	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S3.5)

No.	Sasaran	Program	Keterangan
8	Terlaksananya pendidikan dan keterampilan secara berkala bagi seluruh pekerja	Menjamin peningkatan kapasitas pekerja di seluruh level melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan	Prioritas II (Terkait dengan Indikator S3.6)

2.7. Penerbitan Sertifikat Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari

Berdasarkan hasil evaluasi Panel Pakar II, PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung) di Propinsi Riau dengan luas 11.927,15 hektar dinyatakan LULUS Sertifikasi Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari berdasarkan Standar LEI 5000-2 dengan peringkat Perunggu. Selanjutnya Lembaga Sertifikasi PT. SUCOFINDO (Persero) menerbitkan Sertifikat PHTL dengan masa berlaku 5 tahun pada tanggal 27 Desember 2013 dan berakhir pada tanggal 26 Desember 2018.

